

**SKRIPSI**  
**MULTIPLIER EFFECT AKTIVITAS PARIWISATA INTERNASIONAL**  
**TERHADAP PULAU BALI : ANALISIS DIMENSI EKONOMI,**  
**LINGKUNGAN DAN BUDAYA**



*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Seminar Proposal Skripsi Pada*  
*Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*

**HANISA**

**F0220303**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : *MULTIPLIER EFFECT* AKTIVITAS PARIWISATA  
INTERNASIONAL TERHADAP PULAU BALI :  
ANALISIS DIMENSI EKONOMI, LINGKUNGAN,  
DAN BUDAYA

NAMA : HANISA

NIM : F0220303

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Majene, 24 Oktober 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sriwiyata Ismail Z., S.IP., M.Sc

NIP:199401282022032011

Pembimbing II



Muhammad Sajidin, S.Pd., M.Si

NIP:199001222022031008

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu politik dan Hukum



Dr.H. BURHANUDDIN, M.Si

NIP:196209191989031004

## HALAMAN DEWAN PENGUJI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Hanisa**

**F0220328**

Telah diujikan di depan

Dewan Penguji Pada 24

Oktober 2024

**Susunan Dewan Penguji :**

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. ASMA AMIN, S.IP.,M.A	Ketua Penguji	
2. DR.RIADY IBNU KALDUN, BA.IR.,M.A	Penguji Utama	
3. MU'MIN,S.Pd.,M.Si	Penguji Anggota	

**Pembimbing I**



SRIWIYATA ISMAIL Z., S.IP., M.Sc  
NIP. 199401282022032011

**Pembimbing II**



MUHAMMAD SAJIDIN S.Pd, M.Si  
NIP. 199001222022031008

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanisa  
NIM : F0220303  
Program : Ilmu hubungan internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensinya yang telah di tentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan di ajukan ke muka hukum.

Majene, 24 oktober 2024



## ABSTRAK

Pariwisata internasional merupakan salah satu sektor utama yang menyumbang pendapatan signifikan bagi Pulau Bali, namun dampaknya dapat berdampak luas dan beragam. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dampak nyata Peningkatan pariwisata internasional terhadap pulau Bali ditinjau dari dimensi keamanan Ekonomi, Lingkungan dan Budaya pada rentan waktu 2020-2024 . Hasil Penellitian ini menunjukkan pada dimensi ekonomi, pariwisata internasional membawa dampak positif dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mengembangkan sektor-sektor terkait seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan kerajinan lokal. Namun, di sisi lingkungan, peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan degradasi lingkungan, peningkatan volume limbah, eksploitasi sumber daya alam, serta tekanan pada ekosistem lokal. Dari segi budaya, meskipun pariwisata membantu memperkenalkan budaya Bali secara global dan mendukung pelestarian tradisi lokal melalui pengembangan ekonomi berbasis budaya, pariwisata juga menimbulkan risiko komersialisasi budaya dan perubahan sosial yang mengancam keaslian nilai-nilai budaya Bali. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan konsep *Multiplier Effect* dan konsep Pariwisata Berkelanjutan untuk melihat strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan guna memaksimalkan keuntungan ekonomi, meminimalkan dampak lingkungan, serta melestarikan warisan budaya Bali.

Kata kunci: **Dimensi Lingkungan, Kultur Budaya, *Multiplier Effect*,  
Pariwisata Internasional, Pulau Bali.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pulau Bali, dikenal sebagai Pulau Dewata, telah menjadi salah satu destinasi wisata internasional yang paling terkenal di dunia. Sejak berkembangnya sektor pariwisata pada tahun 1970-an, Bali telah menarik perhatian jutaan wisatawan dari berbagai negara. Pariwisata kini menjadi pilar utama perekonomian Bali, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat lokal.<sup>1</sup>

Namun ketergantungan yang besar pada pariwisata internasional juga membawa tantangan yang kompleks. Salah satu konsep yang penting dalam memahami dampak pariwisata terhadap Bali adalah *Multiplier Effect*. *Multiplier Effect* pariwisata mengacu pada bagaimana pengeluaran wisatawan menghasilkan dampak ekonomi berantai yang melibatkan berbagai sektor, seperti perhotelan, restoran, transportasi, serta industri kreatif dan kerajinan tangan. Ketika wisatawan membelanjakan uang mereka, pendapatan yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh sektor pariwisata langsung, tetapi juga menyebar ke sektor-sektor terkait, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Monalisa, S. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pertanian dan Pariwisata*, Volume 2, 16-17

Selain dampak ekonominya pariwisata internasional juga mempengaruhi lingkungan dan budaya Bali. Lingkungan Bali tertekan karena pembangunan besar-besaran untuk kebutuhan turis, seperti hotel dan restoran, sektor pariwisata menggunakan sekitar 65% air bersih, bikin air tanah turun 2-3 meter per tahun dan air laut masuk ke sumur di pesisir, bikin airnya asin.<sup>2</sup> Kualitas udara di Kuta dan Denpasar juga buruk karena polusi kendaraan turis, bahkan polusi di sana udah melebihi batas aman. Garis pantai Bali juga mengalami erosi, sampai 2 meter per tahun, terutama di Kuta dan Sanur, Selain itu, 60% terumbu karang rusak parah, dan 25% hutan mangrove hilang karena lahan dipakai buat pariwisata.<sup>3</sup>

Budaya Bali, yang dikenal dengan kekayaan tradisi, seni, dan upacara keagamaan, juga mengalami dinamika yang kompleks akibat pariwisata. Di satu sisi, pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian budaya melalui peningkatan apresiasi dan dukungan finansial. Di sisi lain, ada risiko komersialisasi dan distorsi budaya, di mana nilai-nilai asli dan spiritualitas budaya Bali bisa tergerus oleh tuntutan industri pariwisata yang lebih mengedepankan hiburan.

Tujuan pariwisata internasional memberikan peluang bagi individu untuk mengalami budaya, pemandangan, dan aktivitas yang berbeda dari negara asal mereka, wisatawan dapat memperluas wawasan mereka, belajar tentang sejarah dan tradisi baru, serta mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman

---

<sup>2</sup> Praptika, I. P. G. E., dan Yusuf, M. (2023). Pariwisata dan Bencana Bagaimana Kuta Membangun Resiliensi Pariwisata Berbasis Komunitas?. Nilacakra.

<sup>3</sup> Sulaiman, D. M., Triweko, R. W., dan Yudianto, D. (2011). Dampak peningkatan badai tropis terhadap erosi pantai di Pulau Bali.

global.<sup>4</sup> Ini juga merupakan kesempatan untuk terlepas dari rutinitas sehari-hari dan mendapatkan inspirasi dari lingkungan baru. Wisata internasional sering kali menawarkan pengalaman unik, seperti mencicipi masakan lokal, mengunjungi situs-situs bersejarah, misalnya, Pura Bekasih, Taman ayu, dan lain sebagainya selain itu, juga dapat berpartisipasi dalam festival budaya dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dapat memperkaya kehidupan sosial dan memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya.

Bagi banyak wisatawan, perjalanan internasional juga menjadi cara untuk mencari petualangan. Tantangan baru yang akan dilakukan seperti mendaki pegunungan, menyelam di laut yang jernih, atau menjelajahi kota-kota besar dengan arsitektur yang menakjubkan. Selain itu, tujuan pariwisata internasional dapat memberikan kesempatan untuk relaksasi dan rekreasi, memungkinkan individu untuk merefleksasikan diri dari tekanan dan stres.

Tujuan pariwisata internasional memiliki dampak signifikan bagi negara-negara yang menjadi destinasi wisata, sektor pariwisata internasional sering kali menjadi salah satu pilar ekonomi yang kuat, memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui penerimaan devisa.<sup>5</sup> Wisatawan asing yang berkunjung membawa aliran pendapatan melalui pengeluaran mereka di hotel, restoran, transportasi, dan berbagai layanan serta produk lokal lainnya. Selain

---

<sup>4</sup> Eddyono, F. (2021). Pengelolaan destinasi pariwisata. Ponorogo, Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia

<sup>5</sup> Soeseno Bong, M. M. (2019). Manajemen risiko, krisis, dan bencana untuk industri pariwisata yang berkelanjutan. Gramedia pustaka utama.

manfaat ekonomi, pariwisata internasional juga menciptakan lapangan kerja yang luas, mulai dari pekerjaan di sektor perhotelan, pemandu wisata, hingga pekerjaan di industri kreatif dan kerajinan tangan dengan demikian, pariwisata dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pariwisata internasional juga mendorong pembangunan infrastruktur, seperti bandara, jalan raya, dan fasilitas umum lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup warga negara tersebut. Selain itu, pariwisata sering kali menjadi sarana promosi budaya dan warisan lokal di panggung global, memperkuat identitas nasional dan meningkatkan kebanggaan masyarakat setempat terhadap budaya mereka, penting juga bagi negara untuk mengelola pariwisata dengan bijaksana agar dampak negatif seperti degradasi lingkungan dan perubahan sosial budaya yang berlebihan dapat dihindari dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata internasional dapat menjadi kekuatan yang mendorong pembangunan berkelanjutan dan memperkuat posisi negara di dunia internasional. Perkembangan pariwisata di Bali tidak hanya membawa manfaat ekonomi yang besar, tetapi juga meningkatkan infrastruktur dan fasilitas publik di pulau ini.

Bali juga dikenal karena pelestarian budayanya yang kuat meskipun menerima pengaruh global. Festival seperti Hari Raya Nyepi dan berbagai upacara adat tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan budaya lokal. Namun, perkembangan pariwisata yang pesat juga membawa tantangan, seperti *overtourisme*, kerusakan lingkungan, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menjaga

keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian budaya serta lingkungan di Bali agar tetap menjadi destinasi unggulan di Indonesia.

Pada awal abad ke-20, Bali pertama kali diperkenalkan ke dunia Barat oleh para antropolog, seniman, dan penulis seperti *Walter Spies*, *Miguel Covarrubias*, dan *Margaret Mead*.<sup>6</sup> Mereka mempopulerkan Bali melalui karya-karya mereka, yang mengangkat kekayaan budaya Bali, seperti tari-tarian, gamelan, dan arsitektur tradisional pada masa ini, wisatawan yang datang ke Bali sebagian besar adalah kalangan elit dari Eropa, yang tertarik dengan kehidupan eksotis dan budaya yang dianggap mistis. Pemerintah Indonesia melihat potensi besar Bali sebagai destinasi wisata internasional dan mulai mengembangkan infrastruktur pendukung pembangunan Bandara Internasional Ngurah Rai pada tahun 1969 menjadi salah satu tonggak penting yang membuka akses langsung bagi wisatawan internasional pada era ini, Bali mulai dikunjungi oleh lebih banyak wisatawan, terutama dari Australia dan negara-negara Eropa, pembangunan hotel-hotel besar, resort, serta restoran internasional juga semakin pesat.<sup>7</sup>

Pada tahun 1990-an, Bali menjadi salah satu tujuan wisata paling populer di Asia Tenggara, dengan jutaan wisatawan datang setiap tahunnya. Pemerintah dan sektor swasta bekerja sama dalam mempromosikan Bali di pasar internasional, tidak hanya di Australia dan Eropa, tetapi juga mulai menjangkau pasar Asia, seperti

---

<sup>6</sup> Narottama, N., dan Moniaga, N. (2021). Perkembangan dan Interaksi Modal Ekspatriat Berbasis Tourism Area Life Cycle di Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 690, 722.

<sup>7</sup> Badi'ah, A., dan Kp, S. (2022). Konsep Medical Tourism Dan Health Tourism. *Inovasi Medical Tourism*, 55.

Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok. Namun, perkembangan ini tidak tanpa tantangan.<sup>8</sup> Serangan bom Bali pada tahun 2002 dan 2005 menimbulkan dampak signifikan terhadap industri pariwisata, dengan penurunan tajam jumlah kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, Bali berhasil bangkit dengan cepat melalui upaya pemulihan yang didukung oleh pemerintah dan komunitas lokal.

Memasuki era 2010-an hingga sekarang, Bali menghadapi tantangan baru, termasuk kebutuhan akan pariwisata yang lebih berkelanjutan. Kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan dan tekanan terhadap budaya lokal telah mendorong inisiatif untuk mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas.<sup>9</sup> Pandemi COVID-19 juga membawa perubahan besar, mempercepat digitalisasi dalam industri pariwisata Bali, seperti penggunaan platform online untuk promosi dan pemesanan layanan.<sup>10</sup>

Jumlah wisatawan mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 Pada 2020. Jumlah wisatawan global menurun drastis hingga 74% dibandingkan dengan 2019, pembatasan perjalanan, penutupan destinasi, dan kebijakan lockdown di berbagai negara menjadi faktor utama penurunan ini.<sup>11</sup> Tahun 2021 masih

---

<sup>8</sup> Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., dan Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. Ugm Press.

<sup>9</sup> Anom, I. P., dan Suryasih, I. A. Kebijakan Pembangunan Pariwisata. Penerbit Adab.

<sup>10</sup> Arcana, I. N., Suastuti, N. L., Ariesta Budiani, N. P., & Wiratnaya, I. N. (2022). Perbedaan Karakteristik Restoran pada masa Pandemi Covid-19: antara Kawasan Pariwisata dengan Kawasan Perkotaan.

<sup>11</sup> Larasati, D. N., Faris, M., dan Panuntun, S. B. Menilik Kualitas Udara Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.bps.go.id>, 18.

mencatatkan penurunan, meskipun sedikit lebih baik dengan peningkatan sekitar 4% dibandingkan 2020.<sup>12</sup>

Namun, pada 2022, terjadi peningkatan *World Tourism Organization* (UNWTO) mencatat adanya lonjakan jumlah wisatawan internasional sebesar 60% dibandingkan tahun 2021 seiring pelonggaran kebijakan perjalanan dan pemulihan ekonomi di banyak negara.<sup>13</sup> Meski demikian, jumlah wisatawan pada 2022 masih belum kembali ke level sebelum pandemi, dan sektor ini masih dipengaruhi oleh tantangan ekonomi global serta ketidakpastian geopolitik. Jadi, meskipun ada peningkatan sejak 2022, secara keseluruhan jumlah wisatawan masih di bawah tingkat pra-pandemi.

Pada tahun 2023, sektor pariwisata menunjukkan tren pemulihan yang lebih jelas meskipun masih dihadapkan dengan berbagai tantangan global. Beberapa wilayah, seperti Eropa dan Amerika, mencatatkan peningkatan jumlah wisatawan internasional, mendekati level sebelum pandemi.<sup>14</sup> Namun, beberapa wilayah lain, terutama Asia dan Pasifik, baru mulai pulih sepenuhnya karena pembatasan perjalanan yang masih berlaku lebih lama. Selain itu, sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, seperti kenaikan harga energi,

---

<sup>12</sup> Andrianti, S., Wulandari, S., Riana, A., Uraihan, A. N., Rahmadini, D. U. R., dan Syopiah, S. (2022). Analisis Neraca Pembayaran di Indonesia di Era Covid-19. *Journal of Social Research*, Vol 1.6, Hlm 535-544.

<sup>13</sup> RADITYA, R. (2022). Kebijakan Pemulihan Industri Perhotelan Terdampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Pendahuluan. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, Vol.2 .2,Hlm 94-108.

<sup>14</sup> Winanti, P. S., Darmawan, P. B., & Putri, T. E. (2020). BAB 2 Komparasi Kebijakan Negara: Menakar Kesiapan dan Kesigapan Menangani COVID-19. *Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*.

inflasi, dan gangguan rantai pasokan, yang mengurangi daya beli dan kemampuan wisatawan untuk bepergian.

Tantangan lain yang turut mempengaruhi jumlah wisatawan dalam tiga tahun terakhir adalah perubahan perilaku wisatawan. Pandemi telah mengubah preferensi wisata, dengan banyak wisatawan sekarang lebih memilih destinasi yang aman, bersifat lokal, atau lebih fokus pada pariwisata alam dan kesehatan. Teknologi digital juga berperan besar dalam pariwisata, dengan meningkatnya popularitas wisata virtual dan layanan perjalanan berbasis aplikasi. Meski pemulihan sedang berlangsung, sektor pariwisata masih memerlukan waktu dan adaptasi untuk benar-benar pulih ke level sebelum pandemi.

Bali terus mengembangkan strategi untuk menjaga posisinya sebagai destinasi wisata internasional terkemuka, sambil tetap melestarikan warisan budaya dan alam yang menjadi daya tarik utamanya. Upaya untuk mengintegrasikan pariwisata dengan pelestarian lingkungan, inovasi digital, serta pengalaman wisata yang autentik, menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan industri pariwisata di Bali.

Kepariwisataan internasional di Bali telah membawa manfaat ekonomi yang signifikan, namun juga memunculkan berbagai kekhawatiran terkait dampaknya terhadap lingkungan, budaya, dan sosial masyarakat lokal. Salah satu kekhawatiran terbesar adalah degradasi lingkungan, peningkatan tajam jumlah wisatawan telah menyebabkan overkapasitas di banyak destinasi populer, seperti pantai dan kawasan alam lainnya, ini mengakibatkan kerusakan yang cukup serius pada ekosistem lokal,

termasuk erosi pantai yang semakin parah, pencemaran laut, dan kerusakan terumbu karang yang merupakan salah satu daya tarik utama Bali. Selain itu, pariwisata yang berkembang pesat juga memicu urbanisasi yang tidak terkendali. Pembangunan hotel, vila, dan infrastruktur pariwisata lainnya telah mengurangi ruang hijau dan lahan pertanian, yang merupakan bagian penting dari identitas Bali lahan sawah, yang memiliki nilai budaya tinggi, semakin tergerus oleh kebutuhan pembangunan komersial, mengancam keberlanjutan pertanian tradisional dan sumber daya air di pulau ini.

Aspek budaya juga menjadi perhatian serius banyak tradisi dan ritual Bali yang kini dimodifikasi demi memenuhi selera wisatawan, sehingga mengurangi makna spiritual dan esensi asli dari budaya tersebut. Komersialisasi budaya ini, jika tidak diatur dengan baik, bisa mengikis warisan budaya yang telah diwariskan turun-temurun oleh masyarakat Bali. Selain itu, dampak sosial dari pariwisata internasional juga patut diperhatikan. Meskipun pariwisata membawa peluang ekonomi, kesenjangan antara masyarakat lokal dan pelaku usaha besar dari luar Bali semakin nyata.<sup>15</sup> Banyak masyarakat lokal yang terpinggirkan dalam proses pembangunan ini, sehingga kesejahteraan mereka justru terancam. Untuk itu, diperlukan pendekatan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas, yang tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali secara keseluruhan

---

<sup>15</sup> Pemayun, A. G. P. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Universitas Pendidikan Nasional*.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Pada tahun 2020-2024 merupakan tahun-tahun yang penting bagi sektor pariwisata Bali, penelitian ini hendak meneliti tentang memfokuskan analisis *multiplier*. *Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Terhadap Pulau Bali : Analisis Dimensi Ekonomi, Lingkungan, Budaya dalam rentang waktu 2020-2024 sebab pada tahun tersebut memberikan perspektif yang mendalam tentang dampak aktivitas pariwisata internasional terhadap Bali. Tahun 2020 ditandai oleh pandemi COVID-19, yang menghentikan hampir seluruh aktivitas pariwisata internasional.

Hal ini memberikan dampak drastis pada ekonomi Bali yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, mengakibatkan banyaknya kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan masyarakat lokal. Tahun 2021 melihat upaya pemulihan yang perlahan, dengan berbagai kebijakan yang diterapkan untuk menarik kembali wisatawan internasional, meskipun dengan tantangan yang terus berlanjut akibat varian baru virus dan pembatasan perjalanan. Tahun 2022 membawa harapan dengan mulai pulihnya arus wisatawan, namun juga menimbulkan kekhawatiran terkait kapasitas lingkungan Bali untuk menanggung lonjakan kunjungan yang tiba-tiba setelah periode penurunan.

Pada tahun 2023, fokus bergeser pada bagaimana mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan Bali di tengah arus pariwisata yang kembali meningkat. Hingga tahun 2024, Bali berusaha menemukan keseimbangan antara memulihkan ekonomi melalui

pariwisata dan menjaga keamanan serta kelestarian budaya dan lingkungan, dengan strategi jangka panjang yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana *Multiplier Effect* Aktivitas pariwisata internasional terhadap strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Bali pada aspek dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Budaya pada rentang waktu 2020-2024 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dampak nyata Aktivitas pariwisata internasional terhadap strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Bali pada aspek dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Budaya pada rentang waktu 2020-2024.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat akademis penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama mengenai bagaimana *Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional terhadap strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Bali pada

aspek : Analisis Dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Budaya pada rentang waktu 2020-2024.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian dari pelajaran dan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh atau mendapatkan gelar sarjana.

### **1.4 Metode Penelitian**

#### **1.4.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi, termasuk dalam hal aktivitas mencari isu-isu mengenai keadaan lingkungan pariwisata Bali, dokumen-dokumen tentang pariwisata Bali. Ini melibatkan pengumpulan data dan analisis untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di Bali, kemudian nantinya menghasilkan kesimpulan yang mendetail mengenai sebuah isu, peristiwa ataupun fenomena yang teliti

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti ini menggunakan teknik telaah pustaka, juga dikenal sebagai penelitian lembaga pustaka, untuk mengumpulkan data dengan menggunakan buku, jurnal, makalah, surat kabar, dokumen, artikel media massa, dan internet.

#### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau yang berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh

peneliti. Data yang didapatkan dengan metode *literature review*, data ini bersumber dari artikel, jurnal, skripsi, media cetak, serta dokumen lainnya.

#### **1.4.4 Teknik Analisis data**

Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari wawancara, artikel online, berita online, dan sumber-sumber lainnya, kemudian mendeskripsikan dan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut dengan konsep yang telah ada.

#### **1.4.5 Waktu dan Lokasi**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan Fisip. Ada juga beberapa data yang didapatkan dari website atau berita online yang sesuai dengan penelitian dan penambahan referensi.

### **1.5. Sistematika penyusunan proposal skripsi**

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal membuat sampul, logo universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Adapun memuat tentang skripsi yang berjudul “*Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Terhadap Bali Analisis Dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Budaya “ telah diuraikan dalam beberapa bagian :

Bab I : Pada bagian ini berisi latar belakang, Batasan masalah dan Rumusan Masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian dan metode penelitian.

Bab II :Pada bab ini berisi tentang telaah konseptual yang digunakan dalam penelitian. Konsep *Multiplier Effect*, Konsep Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*).

Bab III : Pada bab ini akan berisi tentang penjelasan umum serta data-data penting mengenai *MultiPlier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Terhadap Pulau Bali : Analisis Dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Budaya.

Bab IV: Pada bab ini akan berisi pembahasan tentang dampak nyata aktivitas internasional terhadap pulau Bali ditinjau dari dimensi keamanan ekonomi, lingkungan, dan budaya .

Bab V : Pada bab ini akan membuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dan hasil sertasaran.

## BAB II

### KAJIAN DAN TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Konseptual

##### 2.1.1 Konsep *Multiplier Effect*

konsep *Multiplier Effect* konsep ini menjelaskan suatu keterkaitan baik langsung maupun tidak, yang kemudian mendorong adanya kegiatan pertumbuhan sebagai akibat dari kegiatan pada bidang lain yang dapat bersifat positif maupun negatif. *Multiplier Effect* pada umumnya dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu, (1) efek langsung (*direct effect*), (2) efek tidak langsung (*indirect effect*), dan (3) efek lanjutan (*induced effect*).<sup>16</sup> Dalam konteks pariwisata, *Multiplier Effect* yang dapat terjadi tidak hanya diberikan kepada sektor ekonomi yang terlibat langsung dengan industri pariwisata.

Penggunaan konsep *Multiplier Effect*, menjelaskan sebenarnya atas dasar apa dampak yang diberikan oleh suatu sektor industri ke sektor lainnya.<sup>17</sup> *Multiplier Effect* adalah konsep ekonomi yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam pengeluaran awal, seperti investasi pemerintah, dapat memengaruhi *output* total dalam perekonomian. Meskipun sering dianggap menguntungkan, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan.

---

<sup>16</sup> Widyastuti, S. (2019). Sebuah sintesis pada literatur: strategi intervensi pemasaran hijau menuju pembangunan berkelanjutan (a synthesis of literature: a green marketing intervention strategy towards sustainability development). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, Vol 2.2, 83-94.

<sup>17</sup> Maulani, S. F., Tsani, R. R., Tinambunan, R. C. H., dan Mauluddin, F. M. (2022). *Trends of Blue Economic Study Research: One-Decade Systematic Review*. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11.03, Hlm 1284-1294.

*Multiplier effect* dalam pariwisata merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana dampak ekonomi dari sektor pariwisata dapat menyebar ke berbagai sektor lain dalam perekonomian.<sup>18</sup> Ketika wisatawan membelanjakan uang di suatu destinasi, pengeluaran tersebut tidak hanya menguntungkan sektor pariwisata secara langsung, tetapi juga mempengaruhi sektor-sektor lain seperti transportasi, pertanian, dan jasa lainnya. Sebagai contoh, pembayaran wisatawan untuk akomodasi di hotel akan mengalir ke sektor lain melalui pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, serta mendukung bisnis lokal lainnya.

Dampak langsung dari *multiplier effect* adalah penciptaan lapangan kerja. Tidak hanya pekerjaan di sektor pariwisata yang terdampak, seperti hotel dan restoran, tetapi juga di sektor pendukung seperti pemasok makanan, perusahaan transportasi, dan penyedia jasa kebersihan. Peningkatan lapangan kerja ini kemudian memperkuat daya beli masyarakat setempat, yang pada gilirannya mendorong konsumsi dan investasi lebih lanjut di wilayah tersebut, sehingga memperkuat dinamika ekonomi lokal.

*multiplier effect* juga dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah melalui peningkatan penerimaan pajak. Kenaikan jumlah wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan dari pajak hotel, pajak restoran, serta retribusi tempat wisata.<sup>19</sup> Pendapatan ini memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan

---

<sup>18</sup> Oktaviani, A. B., dan Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, Vol 3.1, Hlm 1-17.

<sup>19</sup> Putra, A. P., Wijayanti, T., dan Prasetyo, J. S. (2019). Analisis Dampak Berganda *Multiplier Effect* Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of tourism and creativity*, Vol 1.2.

infrastruktur dan layanan publik, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di sektor pariwisata maupun sektor lain.

Selain itu, *multiplier effect* menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih kuat di daerah destinasi wisata. Ketika sektor ekonomi lain mengalami tekanan atau penurunan, sektor pariwisata dapat berfungsi sebagai penopang ekonomi lokal. Aliran uang dari belanja wisatawan dapat membantu usaha kecil seperti toko suvenir, rumah makan, dan jasa transportasi lokal untuk tetap bertahan dan bahkan berkembang, meskipun sektor ekonomi lain sedang menghadapi tantangan.<sup>20</sup>

Namun demikian, besaran *multiplier effect* di sektor pariwisata bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Faktor-faktor seperti kualitas infrastruktur, keterampilan tenaga kerja lokal, serta tingkat diversifikasi ekonomi turut memengaruhi seberapa besar dampak multiplier yang dapat dirasakan suatu wilayah.<sup>21</sup> Di daerah yang memiliki infrastruktur yang baik dan tenaga kerja terlatih, multiplier effect cenderung lebih signifikan, sementara di daerah yang kurang berkembang, dampaknya mungkin lebih terbatas.

### **2.1.2 Konsep Pariwisata Berkelanjutan ( *Sustainable Tourism* )**

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* adalah pendekatan dalam sektor pariwisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan

---

<sup>20</sup> Wisnawa, I., Kartimin, I. W., dan Hartini, N. M. (2022). *Brand dan E-marketing* pariwisata.

<sup>21</sup> Annas, M., Nasrulloh, M. A., Al Rosid, M. H., & Biati, L. (2017). Multiplier Efek Industri Kreatif Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, Vol 3.2, Hlm 88-104.

ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.<sup>22</sup> Konsep ini muncul untuk menanggapi adanya dampak negatif. Pariwisata yang sering kali merusak alam, budaya, dan mengabaikan kesejahteraan penduduk setempat.

Tujuan utama dari konsep pariwisata berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa perkembangan industri pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan atau mengorbankan kesejahteraan sosial. Konsep ini bertujuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian sumber daya alam, serta keberlanjutan budaya lokal.<sup>23</sup> Selain itu, pariwisata berkelanjutan mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga manfaat dari pariwisata dapat dirasakan secara adil dan berkelanjutan oleh semua pihak, termasuk generasi mendatang.

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengelolaan kegiatan wisata yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam hal ini, pelestarian sumber daya alam dan budaya menjadi prioritas agar tidak terjadi degradasi akibat aktivitas pariwisata. Selain itu, pariwisata berkelanjutan memastikan bahwa keuntungan ekonomi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal, serta menghormati dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

---

<sup>22</sup> Kurniawan, R., Iriani, F., Sasmita, S. A., dan Gaol, L. L. (2024). Pelatihan Sustainable Tourism Model Kepada Pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 5.1, Hlm 1793-1800.

<sup>23</sup> Ibid

Terdapat tiga pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan menekankan pada konservasi sumber daya alam, pengelolaan limbah yang bijaksana, serta penggunaan energi yang ramah lingkungan, aspek sosial melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, serta perlindungan terhadap warisan budaya dan sosial. Sementara itu, aspek ekonomi memastikan distribusi manfaat yang adil melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan harus dipertimbangkan secara seimbang untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang saat ini diminati banyak orang di berbagai negara untuk berinvestasi salah satunya Negara Indonesia. Oleh karena itu berbagai Negara berlomba lomba dalam memperbaiki dan mengembangkan pariwisata yang ada di negaranya. Dengan menggunakan pengembangan pariwisata berkelanjutan maka dampak yang ditimbulkan dapat berkelanjutan.

Maksudnya adalah dengan adanya kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Maka negara Indoneisa memiliki modal negara dan juga memperkenalkan pariwisata-pariwisata yang ada.<sup>24</sup> Upaya pembangunan pariwisata tersebut perlu kerjasama, baik dari pihak yang terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor terkait sehingga destinasi wisata dapat dikembangkan dengan optimal.

---

<sup>24</sup> Saragih, M. G., & SE, M. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang ideal dalam negara-negara berkembang, konsep ini digunakan untuk menghadapi tantangan kedepan dalam era globalisasi dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik.<sup>25</sup> Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan upaya pengembangan yang terencana dengan sistematis dan menyeluruh, sehingga manfaat yang ditimbulkan bisa lebih optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Dari segi ekonomi, pariwisata berkelanjutan membantu menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal tanpa mengeksploitasi sumber daya alam atau mengganggu keseimbangan sosial.<sup>26</sup> Wisatawan yang berpartisipasi dalam pariwisata berkelanjutan biasanya memilih untuk menginap di penginapan milik penduduk lokal, mengonsumsi produk lokal, dan menggunakan layanan dari warga setempat.<sup>27</sup> Sehingga uang yang dihasilkan dari wisata tersebut akan lebih banyak beredar di dalam komunitas lokal.

Dalam sektor ekonomi itu adalah salah satu sektor yang merasakan dampak positif dari pariwisata berkelanjutan. Program-program seperti *homestay* dan desa wisata di berbagai negara telah memberikan kesempatan bagi masyarakatnya untuk

---

<sup>25</sup> Prathama, A., Nuraini, R. E., dan Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, Vol 1.3.

<sup>26</sup> Ditya, W. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).

<sup>27</sup> Revida, E., Purba, S., Simanjuntak, M., Permadi, L. A., Simarmata, M. M., Fitriyani, E., dan Purba, B. (2022). *Manajemen Pariwisata*.

terlibat dalam industri pariwisata.<sup>28</sup> Sebagai contoh di Indonesia seperti desa Penglipuran, penduduk setempat mendapatkan manfaat ekonomi dari wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam dan budaya lokal, dampak yang secara langsung pendapatan yang diperoleh dari pariwisata ini digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan dan infrastruktur, meskipun, ada tantangan dalam memastikan bahwa semua masyarakat dapat menikmati manfaat ini secara merata.

Dalam konteks lingkungan, pariwisata berkelanjutan menekankan pada pelestarian alam dan pengurangan jejak karbon. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati, meminimalkan polusi, dan mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan. Sebagai contoh efek berkelanjutan dimana banyak destinasi wisata yang telah menerapkan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan.

Dari sisi budaya, pariwisata berkelanjutan berusaha untuk melindungi dan mempromosikan warisan budaya setempat, termasuk tradisi, seni, dan praktik-praktik yang unik dari suatu daerah. Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga memperhatikan aspek sosial dan ekonomi. Ini berarti pariwisata harus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, baik dalam bentuk lapangan pekerjaan, pendapatan, maupun dukungan terhadap kebudayaan dan tradisi lokal. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata, masyarakat

---

<sup>28</sup> Anarini, D. T. P., Parwati, K. S. M., Hendrajana, I. G. M. R., dan Amir, F. L. (2024). Implementasi Community Based-Tourism dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, Vol 3.6, 872-881.

setempat tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memiliki kendali atas bagaimana pariwisata berkembang di daerah mereka.

## **2.2 . Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini maka penulis membaca beberapa referensi jurnal dan skripsi yang sangat diperlukan untuk menjadi bahan pendukung untuk hasil penelitian yang berkaitan dengan judul:

Pertama, penulis jurnal yang **dilakukan Fitria, M., dan Hadi, S. (2023).** "*The Economic Impact of International Tourism on Bali's Local Economy: A Multiplier Effect Analysis*". Penelitian ini fokus pada bagaimana pariwisata internasional mempengaruhi sektor-sektor ekonomi lokal di Bali, seperti pariwisata, perdagangan, transportasi, dan layanan lainnya. Efek pengganda di sini merujuk pada bagaimana pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan internasional dapat meningkatkan pendapatan lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Bali.

Penelitian Fitria dan Hadi (2023) berfokus pada dampak ekonomi dari pariwisata internasional terhadap ekonomi lokal Bali dengan menggunakan analisis efek pengganda, yang terutama mengevaluasi bagaimana pengeluaran wisatawan internasional mempengaruhi sektor-sektor ekonomi di Bali. Sementara itu, penelitian dengan judul "*Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Terhadap Pulau Bali" mengkaji efek pengganda dari pariwisata internasional dengan pendekatan yang lebih holistik, mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan budaya. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada cakupan analisis, Fitria dan Hadi lebih spesifik

pada dampak ekonomi, sedangkan penelitian lainnya mempertimbangkan dampak luas pada berbagai aspek kehidupan di Bali.

Kedua, penulis yang dilakukan oleh **Suardana, K., dan Adnyana, I. (2022).** "*Assessing the Environmental Sustainability of Tourism in Bali: Implications for Policy.*" membahas isu penting mengenai keberlanjutan lingkungan di Bali dalam konteks pariwisata. Bali, sebagai salah satu destinasi wisata paling populer di dunia, menghadapi tantangan serius dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dan pelestarian lingkungan.<sup>29</sup>

Penelitian ini menyoroiti berbagai dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata, seperti peningkatan limbah, polusi, degradasi lahan, dan penurunan kualitas air. Penulis mengidentifikasi bahwa peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, termasuk air dan energi, serta tekanan pada ekosistem lokal. Kerusakan lingkungan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam keberlanjutan Bali sebagai destinasi wisata.

Penelitian Suardana dan Adnyana (2022) menitikberatkan pada penilaian keberlanjutan lingkungan pariwisata di Bali dan dampak kebijakan yang mungkin timbul, dengan fokus utama pada aspek lingkungan.<sup>30</sup> Mereka menyoroiti tantangan lingkungan akibat pariwisata dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk

---

<sup>29</sup> Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., dan Paru, M. A. (2023). Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Wilayah dan Kot.

<sup>30</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Tourism* di Indonesia. Diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>. Pada tanggal 12 November 2021.

keberlanjutan jangka panjang. Sementara itu, penelitian mengenai "*Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Pulau Bali" menganalisis dampak ekonomi, lingkungan, dan budaya secara menyeluruh dari pariwisata internasional. Penelitian ini lebih luas karena mencakup dimensi ekonomi dan budaya, serta dampak lingkungan, dengan fokus pada efek berganda pariwisata di berbagai aspek kehidupan di Bali.

Ketiga, peneliti ketiga "**Nugroho, H., dan Santosa, P. (2021).** "*Tourism, Culture, and Community Resilience in Bali: Exploring Cultural Impacts and Adaptations.*" mengeksplorasi dampak pariwisata terhadap budaya lokal di Bali dan bagaimana masyarakat Bali beradaptasi untuk menjaga ketahanan budaya mereka. Bali, yang dikenal dengan warisan budayanya yang kaya, telah lama menjadi *Multiplier Effect* destinasi wisata utama, yang menghadirkan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi dan komersialisasi.<sup>31</sup>

Penulis menyoroti bahwa pariwisata memiliki dampak yang kompleks terhadap budaya Bali. Di satu sisi, pariwisata berkontribusi pada pelestarian budaya melalui dukungan ekonomi untuk upacara adat, seni, dan tradisi lokal. Namun, di sisi lain, penulis mencatat bahwa ada risiko komodifikasi budaya, di mana tradisi dan

---

<sup>31</sup> Suharja, A., Astawa, D. N. W., Nataningrat, S. A. D., Yasa, P. D., Fil, S., Saputra, I. M. G. N., dan Adnyana, P. E. S. (2023). Bali Benteng Terakhir: Gagasan Optimis Menjaga Warisan Peradaban Hindu Nusantara. Nilacakra.

ritual lokal sering kali diubah atau disederhanakan untuk memenuhi ekspektasi wisatawan, yang dapat mengurangi makna asli dari praktik-praktik budaya tersebut.<sup>32</sup>

Penelitian Nugroho dan Santosa berfokus pada dampak budaya dan adaptasi dalam pariwisata Bali, dengan menyoroti bagaimana komunitas lokal mempertahankan ketahanan budaya mereka di tengah perubahan yang disebabkan oleh pariwisata. Di sisi lain, penelitian "Aktivitas Pariwisata Internasional Pulau Bali" menganalisis dampak ekonomi, lingkungan, dan budaya dari pariwisata internasional di Bali. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokus mereka; Nugroho & Santosa lebih menekankan pada adaptasi budaya dan ketahanan komunitas, sementara penelitian kedua lebih luas dengan menganalisis efek ekonomi dan lingkungan di samping aspek budaya.

Keempat," Wijaya, I.N., dan Kusuma, A.S. (2021). "*Economic and Environmental Implications of Tourism in Bali: Post-Pandemic Recovery Strategies.*" membahas dampak ekonomi dan lingkungan dari pariwisata di Bali serta strategi pemulihan pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana industri pariwisata di Bali, yang merupakan salah satu destinasi wisata paling populer di Indonesia, terdampak oleh pandemi COVID-19 dan bagaimana sektor ini dapat pulih secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Fattah, V. (2023). Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Publica Indonesia Utama.

<sup>33</sup> Saputra, V. A., Nursalam, C., Nugraha, R. N., dan Hutahaeon, J. I. F. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Kampung Wisata Etnik Pulo Geulis Kota Bogor Saat Pandemi Dan Pasca Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(25), 879-893.

Penelitian ini mengkaji dampak pandemi terhadap perekonomian Bali, yang sangat bergantung pada pariwisata. Pandemi menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan, yang berujung pada penurunan pendapatan bagi banyak pelaku bisnis, peningkatan pengangguran, dan penurunan dalam produk domestik bruto (PDB) daerah.<sup>34</sup> Selain itu, penelitian ini juga menyoroiti dampak lingkungan dari penurunan aktivitas pariwisata, seperti peningkatan kualitas udara dan air, serta pengurangan volume sampah.

Penelitian Wijaya dan Kusuma berfokus pada implikasi ekonomi dan lingkungan dari pariwisata di Bali, khususnya strategi pemulihan pascapandemi.<sup>35</sup> Mereka mengeksplorasi bagaimana ekonomi Bali dan lingkungan terpengaruh oleh pandemi serta strategi untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata. Sementara itu, penelitian "*Multiplier Effect* Aktivitas Pariwisata Internasional Pulau Bali" menganalisis dampak ekonomi, lingkungan, dan budaya dari pariwisata internasional di Bali secara lebih umum. Perbedaan utama terletak pada lingkup dan waktu penelitian Wijaya dan Kusuma lebih spesifik pada pemulihan pascapandemi, sedangkan penelitian kedua mencakup analisis yang lebih luas tentang efek pariwisata internasional dalam berbagai dimensi.

Kelima, **Pradana, M., dan Yuliana, L. (2020).** "*Cultural Commodification and Tourism in Bali: Balancing Economic Benefits and Cultural Integrity.*"

---

<sup>34</sup> Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., dan Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.

berfokus pada dampak pariwisata terhadap kebudayaan di Bali. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana komodifikasi budaya telah menjadi bagian integral dari industri pariwisata Bali, yang berupaya untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan menjaga integritas budaya. Komodifikasi budaya merujuk pada proses di mana elemen-elemen budaya diubah menjadi komoditas yang dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Di Bali, hal ini sering kali terlihat dalam bentuk pertunjukan tarian tradisional, ritual keagamaan, dan barang kerajinan tangan yang dipasarkan kepada wisatawan.<sup>36</sup>

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun komodifikasi budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan lokal, terutama melalui sektor pariwisata, ada kekhawatiran bahwa hal tersebut dapat mengurangi makna dan keaslian budaya Bali. Pradana dan Yuliana menyoroti pentingnya strategi pengelolaan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan pelestarian nilai-nilai budaya. Penelitian ini juga mencatat adanya tekanan pada masyarakat lokal untuk menyesuaikan elemen-elemen budaya mereka dengan selera dan harapan wisatawan, yang dapat mengarah pada hilangnya identitas budaya asli.

Dengan demikian perbedaan antara penelitian “*Multiplier Effect* Aktivitas Internasional Terhadap Pulau Bali ( Analisis Dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Budaya) “ dengan jurnal-jurnal yang disebutkan terletak pada fokus utama adalah menganalisis *Multiplier Effect* dari aktivitas internasional terhadap Pulau Bali dengan

---

<sup>36</sup> Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Scopindo Media Pustaka.

mempertimbangkan tiga dimensi utama ekonomi, lingkungan, dan budaya. Artinya, penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana pariwisata internasional dan aktivitas global lainnya memengaruhi ekonomi lokal seperti peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan, tetapi juga bagaimana aktivitas tersebut berdampak pada lingkungan seperti polusi dan penggunaan sumber daya alam dan budaya seperti perubahan nilai-nilai budaya lokal dan komersialisasi tradisi

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Akbar Bahtiar, S. E., Yuliana, S. E., Ir Wati Asriningsih Pranoto, M. T., Efendi, A. I., Sofyanty, D., Fatma Sarie, S. T., dan Poluan, R. T. (2023). Pengantar Manajemen Risiko. Cendikia Mulia Mandiri.
- Amerta, I. M. S. (2019). Pengembangan pariwisata alternatif. Scopindo Media Pustaka.
- Anom, I. P., dan Suryasih, I. A. Kebijakan Pembangunan Pariwisata. Penerbit Adab.
- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D., Adhicandra, I., ... & Alfiah, T. (2023). *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Bangun, A. S. H. A. R., Utama, S. J. R. J. Y., Restu, T. R. R. N. M., & Muhlisin, P. F. D. T. M. (2024). *Komunikasi Lingkungan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., dan Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. Ugm Press.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Faturahman, B. M., Harefa, M., & Purwanto, N. P. *Strategi pemulihan sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19*. Publica Indonesia Utama
- Ginaya, G. (2023). Pergulatan Diskursus Kepariwisata dan Pasar Rusia di Bali. Garudhawaca.
- Juwono, P. T., & Subagiyo, A. (2018). *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah: Infrastruktur Keairan Mendukung Pengembangan Wisata, Energi, dan Ketahanan Pangan*. Universitas Brawijaya Press
- Kaihatu, T. S., Dutha, I., dan Budidharmanto, L. P. (2021). Model Ekowisata di Kalangan Milenial.
- Kusumawanto, A., & Astuti, Z. B. (2018). *Arsitektur hijau dalam inovasi kota*. Ugm Press.
- Luterlean, B.S., dan Se, M.M (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Luterlean, B. S., & Se, M. M. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.

- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., dan Hakim, L. (2022). Ekowisata: determinan pariwisata berkelanjutan untuk mendorong perekonomian masyarakat. Universitas Brawijaya Press.
- Praptika, I. P. G. E., dan Yusuf, M. (2023). Pariwisata & Bencana: Bagaimana Kuta Membangun Resiliensi Pariwisata Berbasis Komunitas?. Nilacakra
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah Kota. Ugm Press.
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., dan Nugroho, F. (2023). Manajemen Risiko Perusahaan: Teori & Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., dan Nababan, D. (2023). Analisis sektor industri pariwisata yang terdampak Covid-19 dan upaya pemulihan ekonomi indonesia dari sektor pariwisata. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 247-257.
- Seftiani, S. (Ed.). (2024). *Praktik ekonomi hijau di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setyaningsih, E., Purnomo, S. C., Shiddiq, M., Tobing, J. L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., dan Primayoga, A. (2023). Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Sholeh, M. N. (2023). Manajemen Risiko Proyek Konstruksi. Universitas Diponegoro.
- Soeseno Bong, M. M. (2019). Manajemen risiko, krisis, dan bencana untuk industri pariwisata yang berkelanjutan. Gramedia pustaka utama.
- Soeseno Bong, M. M. (2019). Manajemen risiko, krisis, dan bencana untuk industri pariwisata yang berkelanjutan. Gramedia pustaka utama.
- Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata. In *Seminar Nasional: Unud*.
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). *Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Universitas Brawijaya Press
- Suharja, A., Astawa, D. N. W., Nataningrat, S. A. D., Yasa, P. D., Fil, S., Saputra, I. M. G. N., dan Adnyana, P. E. S. (2023). Bali Benteng Terakhir: Gagasan Optimis Menjaga Warisan Peradaban Hindu Nusantara. Nilacakra.
- Sukriah, E. (2023) Kapitalisasi Lahan dan Pengembangan Pariwisata. UNISMA PRESS
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Mokodongan, A., Par, M. M., Bantulu, L., ... & Par, M. (2024). *Pengantar Pariwisata*. Cendikia Mulia Mandiri
- Tambunan, N. (2009). Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah penorama Nusantara*, (1-6), 39-48.
- Teguh, F. (2024). Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata. UGM PRESS.

Wardiyanto, B., Aminah, S., & Martanto, U. (2016). Percikan pemikiran tata kelola dan pembangunan desa. Airlangga University Press.

## **SUMBER JURNAL**

- Afdhal, A. (2023). Peran Perempuan dalam Perekonomian Lokal Melalui Ekowisata di Maluku: Tinjauan Sosio-Ekologi dan Sosio-Ekonomi. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 208-224.
- Aminuddin, M. A., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 157-176.
- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., dan Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pariwisata bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246-257.
- Anarini, D. T. P., Parwati, K. S. M., Hendrajana, I. G. M. R., & Amir, F. L. (2024). Implementasi Community Based-Tourism dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 3(6), 872-881.
- Anas, A. A. (2020). Inovasi Banyuwangi: Jalan Terpendek Mencapai Layanan Publik Prima. Gramedia Pustaka Utama.
- Andini, R. (2023). Inovasi Teknologi untuk Pariwisata Hijau: Solusi Berkelanjutan di Era Modern. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2), 39-44.
- Anggraeni, S. (2023). *Analisis Perubahan Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali Tahun 1997–2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Annas, M., Nasrulloh, M. A., Al Rosid, M. H., & Biati, L. (2017). Multiplier Efek Industri Kreatif Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, Vol 3.2, Hlm 88-104.
- Arini, I. A. D., Paramita, I. B. G., & Triana, K. A. (2020). Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 101-112.
- Badi'ah, A., & Kp, S. (2022). Konsep Medical Tourism Dan Health Tourism. *Inovasi Medical Tourism*, 55.
- Butarbutar, R. R. (2021). Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi.
- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., & Putra, K. A. F. (2021). Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment*) dalam Pemulihan Pariwisata Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 27-32.
- Ditya, W. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).

- Ditya, W. (2020). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Febriyanto, A. K. (2020). *Kesesuaian Program Pengembangan Pariwisata Dengan Kebutuhan Masyarakat (Studi Tentang Kampung Majapahit Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., & Paru, M. A. (2023). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Wilayah dan Kota*.
- Gorda, A. N. E. S., & Wardani, K. D. K. A. (2020). Refleksi nilai kearifan lokal masyarakat Hindu Bali dalam pengelolaan lingkungan. *Ettisal, jurnal of communication*, 91-107.
- Hidayat, A., dan Husni, V. (2022). Peran Geopark Rinjani Lombok Sebagai Pilar Pariwisata Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 581-596.
- Husnurrahman, F. *Strategi Diplomasi Pemerintah Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Jepang Ke Indonesia Tahun 2018* (Bachelor's thesis, Fisip UIN Jakarta).
- Ivakdalam, L. M., dan Far, R. A. F. (2022). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)* Vol, 15(1), 165-181.
- Junaid, I., Mansyur, M., dan Ulang, A. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110.
- Kartiko, N. D. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 124-137.
- Khairuddin, A. (2024). Manajemen Risiko dan Perannya Dalam Kesuksesan Bisnis, Membangun Ketahanan Organisasi di Tengah Ketidakpastian Global: Perspektif Hadis Nabi Religion: *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 687-710.
- Kurniawan, R., Iriani, F., Sasmita, S. A., & Gaol, L. L. (2024). Pelatihan Sustainable Tourism Model Kepada Pelaku UMKM di Objek Wisata Situ Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 5.1, Hlm 1793-1800.
- Lestari, N. P. N. E., SE, M., Made Kembar Sri Budhi, M. P., Suidarma, I. M., dan SE, M. (2023). *The Subak Economy: Masa Depan Ekonomi Agraria Bali lewat Penguatan Lembaga Usaha Ekonomi Subak*. Nilacakra
- Maharani, A. E. P., Haningati, G. C. S., & Dewangga, M. A. (2024). *The Strategi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata melalui BUMDES: Strategi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata melalui*

- Badan Usaha Milik Desa. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 5(2), 198-223.
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 328-341.
- Monalisa, S. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulyadi, R. M., & Sunarti, L. (2019). Film induced tourism dan destinasi wisata di Indonesia. *Jurnal Metahumaniora*, 9(3), 340-356.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Vol 2.1.
- Mutma, F. S., dan Dyanasari, R. (2018). Perencanaan komunikasi pemasaran Wonderful Indonesia sebagai place branding Indonesia. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 61-80.
- Narottama, N., dan Moniaga, N. (2021). Perkembangan dan Interaksi Modal Ekspatriat Berbasis Tourism Area Life Cycle di Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 690, 722.
- NINGRUM, S. P. (2024). Analisis Gap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Ketapanrame Mojekerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 1-71.
- Nirwandar, S. (2011). Pembangunan sektor pariwisata di era otonomi daerah. *Diakses pada*, 24.
- Olivia A. I. (2024). Dinamika Penerapan Green Economic Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Osin, R. F., & Purwaningsih, N. K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 63-74.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*
- Prasetyo, A., Sujana, I. W., Ratna Cora Sudharsana, T. I., Wahyudi, E., Ranu Wicaksono, A., Peradantha, I. B. G. dan Gigih Prasisko, Y. (2020). Kreativitas dan Kebangsaan: Seni Menuju Paruh Abad Xxi-36 Prosiding Seminar Dies Natalis Ke-36 Isi Yogyakarta.

- PRATAMA, W. R. Potensi Pendapatan dan Pola Pengeluaran Masyarakat Sekitar Mikrodestinasi di Kawasan Penyangga Wisata Super Prioritas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 49-64.
- Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.
- Rachmawati, A., & Alhazami, L. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., dan Malik, A. (2024). Pembangunan Ekonomi Biru di Indonesia. Penerbit NEM
- Rianto, S., & Setriani, L. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 bagi Sektor Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai (Studi Objek Wisata Pantai Katiet, Pantai Mapaddegat dan Pulau Awera. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 753-771.
- Safwan, S. B. (2022). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeyun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Saputra, I. P. D. A. (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 207-217.
- Saputra, V. A., Nursalam, C., Nugraha, R. N., & Hutahaean, J. I. F. (2023). Implementasi Kebijakan Manajemen Kampung Wisata Etnik Pulo Geulis Kota Bogor Saat Pandemi Dan Pasca Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 879-893.
- Sarah, A. (2023). Peranan Unesco Dalam Membantu Pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) 4. C di Myanmar (2014-2020).
- Sari, R. D. N. (2024). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2009-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sentanu, S., dan Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat peran pemerintah daerah: Mengelola pariwisata lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1-20.
- Septemuryantoro, S. A. (2017). Potensi wisata budaya jalur gula dalam menunjang kenaikan kunjungan tamu hotel di kota semarang. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(2), 174-194.
- Simanjuntak, J. V., Muhammad, F., Al Aqilah, M. R., Raihannah, N. A., & Bakti, H. S. G. P. (2024). Potensi Ibu Kota Nusantara (IKN) Sebagai Katalisator Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnalku*, 4(3), 275-290

- Simorangkir, W. (2022). Analisa Dan Evaluasi Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Serta Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Price: Ekonomi dan Akuntansi*, 1(01), 29-35.
- Sofyaningrum, R., Bagiya, B., & Sistyaningrum, K. (2024). Membangun Kesadaran Green Economy melalui Pulau Plastik dengan Kecerdasan Ekokritik Sastra. *Aksara*, 36(1), 29-50.
- Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata. In *Seminar Nasional: Unud*.
- Sulaiman, D. M., Triweko, R. W., dan Yudianto, D. (2011). Dampak peningkatan badai tropis terhadap erosi pantai di Pulau Bali.
- Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata di Wilayah Mayotory Muslim Untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 264-277.
- Susanti, P. H., Febianti, F., Rahmawati, R., dan Nirmalasari, N. L. P. I. (2023). Destinasi pariwisata ramah lingkungan Praktik berkelanjutan yang mengubah industri. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 663-676
- Suyatman, U., Ruminda, R., dan Ika Yatmikasari, I. (2019). Pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam konsep Pariwisata di Pulau Dewata.
- Syahrudin, A., & Putri, M. (2022). KUPAS: Inovasi Kemandirian Masyarakat Panggungharjo Melalui Pengelolaan Sampah. Pandiva Buku.
- Timur, L. M., & Sundari, R. (2023). Strategi Diplomasi Indonesia dalam Presidensi G-20 di Bali. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 6(01), 65-85.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., dan Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroo: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38-49
- Triyono, N. F. N., & Djohan, E. B. (2015). Pengembangan Wisata Agro: Peluang Kerja Masyarakat di Kawasan Poncokusumo Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 43-52
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan desa wisata pentingsari, kabupaten sleman dalam perspektif partisipasi masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91-106.
- Wiarti, L. Y. (2020). Bali Menuju Tatanan Baru Bindang Even Pariwisata (Studi Kasus: Kota Denpasar, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Gianyar Bangli)
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 195-224.
- Wiweka, K., Wachyuni, S. S., Adnyana, P. P., & Safitri, A. N. (2020). Sarana Transportasi Sebagai Daya Tarik Wisata: Kajian Persepsi Wisatawan

- Berkunjung Ke Kepulauan Seribu Studi Kasus: Kapal Km Sabuk Nusantara 66. *Journal of Tourism and Economic*, 3(2), 77-96.
- Wulandari, L. W., & SE, M. *Perspektif Pengembangan Wellness Tourism*. PT Kanisius.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)

## SUMBER WEBSITE

- Arcana, I. N., Suastuti, N. L., Ariesta Budiani, N. P., & Wiratnaya, I. N. (2022). Perbedaan Karakteristik Restoran pada masa Pandemi Covid-19: antara Kawasan Pariwisata dengan Kawasan Perkotaan.
- BMV. (2024). Kunjungan Wisatawan Mancanegara Fakta di Bulan Mei 2024. Diakses dari <https://balimanagement.villas/id/blogs/kunjungan-wisatawan-ke-bali/>. Pada tanggal 8 september 2024. Pukul 09.39.
- BPS. (2015) Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2014 . Diakses dari. <https://www.bps.go.id/id/publication/2015/08/10/9ef4e995788866660830e5ef/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2014.html>. Pada Tanggal 10 Agustus.
- BPS. (2020) Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019 . Diakses dari. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/06/26/94ceb011540bd0cd73e3474c/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2019.html> . Pada Tanggal 26 Januari.
- Fauzi, R. (2013). Valuasi ekonomi Taman Nasional Kelimutu melalui pendekatan nilai ekonomi wisata (Doctoral dissertation, Tesis. Program Pascasarjanallmu Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta).
- Menparekraf. (2024 ). Bangga Berwisata Di Indoneisa Dorong Peningkatan Wisatawan Nusantara. Diakses dari [https://travel.kompas.com/read/2024/02/28/120300827/bangga-berwisata-di-indonesia-dorong-peningkatan-wisatawan-nusantara#google\\_vignette](https://travel.kompas.com/read/2024/02/28/120300827/bangga-berwisata-di-indonesia-dorong-peningkatan-wisatawan-nusantara#google_vignette). Pada 28 februari 2024
- Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., dan Paru, M. A. (2023). Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Wilayah dan Kota.
- Hidayat, A. (2023). Dampak Polusi Udara Pada Kesehatan. <https://ayosehat.kemkes.go.id/bahaya-polusi-udara-bagi-kesehatan>. Kementerian Kesehatan RI
- Kememparekraf. (2023). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2023/2024. Diakses dari <https://kememparekraf.go.id/pustaka/outlook-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-20232024>. Pada tanggal 20 september 2024
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Tourism* di Indonesia. Diakses dari <https://kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>. Pada tanggal 12 November 2021.

- KOMPAS. (2023). Multiplier Effects Pariwisata Indonesia. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/jeanyaufa/6468fae44addee4ed43e8f12/multiplier-effects-pariwisata-di-indonesia>. Pada tanggal 20 september
- Kusuma, D. P. R. W. (2024). Ide Dasar Green Victimology dalam Kebijakan Penal Mengenai Kriminalisasi, Pertanggungjawaban Pidana dan Pemidanaan Undang-undang Bidang Lingkungan Hidup (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mambari. (2019). Ancaman Kerusakan Ekologi Bumi karena Pembangunan. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2019/04/23/ancaman-kerusakan-ekologi-bumi-karena-pembangunan/>. Iakses pada tanggal 19 setember 2024
- Mohammad mahardika Dieng. (2020). Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Di Kawasan Wisata, Faktor Penyebab dan Strategi Penanggulangannya. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/343734249\\_Perubahan\\_Fungsi\\_Lahan\\_Pertanian\\_Di\\_Kawasan\\_Wisata\\_Faktor\\_Penyebab\\_Dan\\_Strategi\\_Penanggulangannya](https://www.researchgate.net/publication/343734249_Perubahan_Fungsi_Lahan_Pertanian_Di_Kawasan_Wisata_Faktor_Penyebab_Dan_Strategi_Penanggulangannya). Pada tanggal 20 september 2024
- Nadia Sabela Putri. (2022). Pencemaran Perairan Laut Indonesia, Dampak Dan Cara menanggulangi. Diakses dari <https://lautsehat.id/kompetisea-2/nadiasp/pencemaran-perairan-laut-indonesia-dampak-dan-cara-menanggulangi/#:~:text=Tidak%20membuang%20sampah%20ke%20sungai%20maupun%20laut%20Kurangi,seperti%20pertambangan%20tertutup%2C%20dan%20Mendaur%20ulang%20sampah%20organik>. Pada tanggal 20 september 2024
- Nufus, M. Q. M. (2022). Perancangan Resort Pantai yang Hemat Energi Melalui Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kawasan Wisata Watu Kodok Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pemayun, A. G. P. (2018). Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Bali. Universitas Pendidikan Nasional.
- Sukamara, N., Putra, I. G. P. A., Santhyasa, I. K. G., Wirawan, K., Arimbawa, W., Juliarthana, I. N. H., ... & Kurniawan, W. D. W. (2021). Dinamika Tata Ruang Dan Keberlanjutan Lingkungan Binaan.
- Syahrudin, A., & Putri, M. (2022). KUPAS: Inovasi Kemandirian Masyarakat Panggunharjo Melalui Pengelolaan Sampah. Pandiva Buku.
- Telelepta, E. G. (2024). GEOGRAFI PARIWISATA. Insight Mediatama.
- UNWTO (2023). Perjalanan Intenasional Melonjak di Tahun 2022. Diakses dari <https://www.dw.com/id/unwto-perjalanan-internasional-melonjak-di-tahun-2022/a-64431732>. Pada tanggal 18 Januari 2023.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).